

*No Day Without Entrepreneurial & Cooperative Spirits*

# JURNAL ILMIAH ABDIMAS

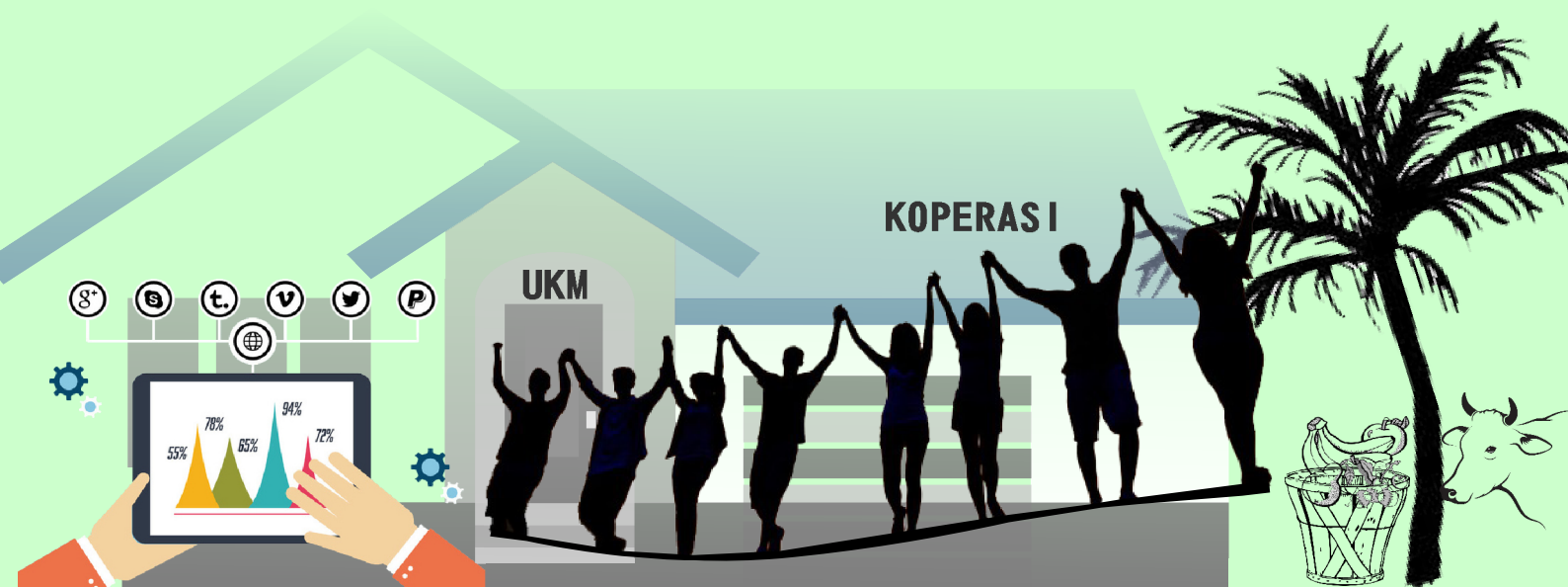
Pengabdian Kepada Masyarakat

# E-Coops-Day



LPPM- IKOPIN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA



# **E-Coops-Day**

## **JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

### **DEWAN REDAKSI**

**Manager Jurnal**  
Ami Purnamawati

**Editor In Chief**  
Yuanita Indriani  
Nurhayat Indra

**Editor Bagian**  
Ery Supriyadi R.  
Wawan Lulus Setiawan  
Trida Gunadi

**Copy Editor**  
Rosti Setiawati

**Editor Layout**  
Adang Cahya  
Asep Hermawan

**Proof Reader**  
Ida Ahadiyah

**Manajer Langganan**  
Risvan Santoso

Alamat Penerbit/Redaksi  
**Institut Manajemen Koperasi Indonesia- IKOPIN**  
Graha Bustanil Arifin  
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 20,5 Jatinangor  
Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033  
E-mail: [lppm@ikopin.ac.id](mailto:lppm@ikopin.ac.id) Website: [www.ikopin.ac.id](http://www.ikopin.ac.id)



## KATA PENGANTAR

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan langkah nyata para akademisi berkiprah dalam menyebarkan kajian-kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung sesuai dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi. Sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) tidak hanya menyebarkan keilmuan dan teknik-teknik yang berkaitan dengan perkoperasian dan kewirausahaan secara langsung, namun mendokumentasikan kegiatan PKM tersebut dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi nama E-Coops-Day. Jurnal **E-Coops-Day** diisi dengan naskah-naskah para kontributor baik dari internal Ikopin maupun dari perguruan tinggi lain.

Sebagai hasil jalinan kerjasama yang baik dengan jejaring Ikopin, pada tahun 2020 dosen-dosen Ikopin mendapat kepercayaan untuk melaksanakan pengabdiannya di beberapa provinsi di Indonesia. Namun demikian yang didokumentasikan dalam jurnal ini hanya tiga (3) provinsi; yaitu Jawa Barat (Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kabupaten Tasikmalaya), Jawa Timur (Kabupaten Pacitan), dan Kota Lampung. Pada tahun ini - di tengah pandemi Covid-19 -, proses kegiatan PKM masih dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun secara daring (*online*). Namun dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara tatap muka lebih banyak dilangsungkan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Bentuk kegiatan PKM yang didokumentasikan dalam jurnal ini adalah pelatihan, pembinaan, bimbingan teknik, diskusi terbatas (*Focus Group Discussion*) dan konsultasi; dengan topik-topik yang berkisar pada pengembangan kewirausahaan dan perkoperasian. Secara garis besar materi-materi yang disampaikan adalah karakter untuk membina jiwa wirausaha, manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, pelayanan prima, pemasaran dan pembukuan sederhana bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat yang menjadi peserta PKM adalah mereka yang berkecimpung dalam bidang peternakan/perikanan, perkebunan/pertanian, pesantren, minuman, makanan, asesoris dan pakaian. Selain itu mereka yang belum terlibat dalam dunia usaha seperti mahasiswa asal Papua, masyarakat berbasis jender, dan masyarakat umum juga menjadi peserta.

Jurnal PKM diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari setiap kegiatan PKM yang sudah dilakukan. Demikian pula dapat digunakan sebagai rujukan bagi para pembaca untuk mendapatkan wawasan dan gagasan baik secara substansi maupun metode dan teknik pengabdian kepada masyarakat; sehingga terinspirasi untuk melakukan kegiatan PKM secara efektif. Jurnal PKM Edisi KE-2 di akhir tahun ini menjadi upaya menyempurnakan dharma Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jatinangor, 10 Agustus 2020

Tim Editor



# E-Coops-Day

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

### DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Perkebunan/Pertanian dan Peternakan/Perikanan di Kabupaten Pacitan-Provinsi Jawa Timur Oleh: <b>Rosti Setiawati</b>	1 – 8
MENGENALI DIRI KUNCI PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA IKOPIN ASAL PAPUA DALAM MENUMBUHKAN Jiwa Kewirausahaan Oleh: <b>Ami Purnamawati</b>	9 – 14
PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI KABUPATEN PACITAN – PROVINSI JAWA TIMUR Oleh: <b>Nanik Risnawati</b>	15 – 18
PELATIHAN PELAYANAN PRIMA BAGI TENANT PUSAT INKUBATOR BISNIS IKOPIN (PIBI) Oleh: <b>Deddy Supriyadi</b>	19 – 24
KONSULTASI BAURAN PEMASARAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA USAHA KECIL <i>RESELLER</i> KAOS OBLONG Oleh: <b>Iwan Mulyana</b>	25 – 34
<i>FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING</i> KAMPUNG KOPERASI BERBASIS KLUSTER KOMODITAS SUB TEMA: KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN KOPERASI PEREMPUAN KABUPATEN SUMEDANG Oleh: <b>Nurhayat Indra</b>	35 – 40
PENGEMBANGAN DESA BINAAN UNTUK Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Oleh: <b>Asep Saepudin</b>	41 – 48
PENGUATAN KOMPETENSI MANAJEMEN KOPERASI BAGI PENGURUS KOPERASI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: <b>Rima Elya Dasuki</b>	49 – 54
PROGRAM ONE PESANTREN ONE PRODUCT DAPAT MENJADI PENDEKATAN AKSELERASI BISNIS DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: <b>Wawan Lulus Setiawan</b>	55 – 60
BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI (KASUS PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI DI KABUPATEN BANDUNG) Oleh: <b>Yuanita Indriani</b>	61 – 66
PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG Oleh: <b>Wahyudin</b>	67 – 72

PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI 73 - 80  
KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT  
Oleh: **Endang Wahyuningsih**

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT PERKEBUNAN/ PERTANIAN DAN  
PETERNAKAN/PERIKANAN  
DI KABUPATEN PACITAN-PROVINSI JAWA TIMUR**

**Rosti Setiawati**  
**Institut Manajemen Koperasi Indonesia**  
[rostisetiawati@ikopin.ac.id](mailto:rostisetiawati@ikopin.ac.id)

**ABSTRAK**

Wirausahawan atau *Entrepreneurship* merupakan orang yang siap dan berani menerima risiko serta dapat mengambil peluang usaha di berbagai kesempatan. Wirausahawan selalu berpikir untuk mencari keuntungan dan selalu berkembang dengan cara mencari dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Pelatihan materi kewirausahaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan diperlukan oleh para pengusaha kecil di bidang kuliner di Kabupaten Pacitan Jawa Timur, agar mereka tetap semangat dalam melakukan kegiatan usahanya tanpa khawatir untuk terus melakukan pengembangan usahanya.

*Output* pelatihan yang diikuti oleh 50 pengusaha kuliner ini adalah agar mereka tetap mampu untuk menatap masa depan yang lebih baik. Sementara itu *Outcome* kegiatan ini adalah agar para pengusaha kecil tersebut menjadi wirausahawan yang memiliki kemampuan untuk mandiri, menciptakan lapangan kerja, juga memiliki kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi dari usahanya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Untuk mencapai tujuan kegiatan ini digunakan metode pelatihan dengan cara memberi penjelasan tentang materi kewirausahaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan dengan berbagai contoh dan diskusi melalui tanya jawab, serta penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan usahanya.

***Kata Kunci : Kewirausahaan, Pengembangan Jiwa kewirausahaan, Pengusaha Kuliner***

## **I. PENDAHULUAN**

**K**ewirausahaan adalah bidang keilmuan yang mengkaji nilai (*value*), perilaku, dan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang, menghadapi risiko dan tantangan. Setiap orang memiliki peluang untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*), karena ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan dilatih. Hal ini telah mengubah persepsi bahwa kewirausahaan merupakan bakat alami yang kemudian dipertajam dengan pengalaman praktik langsung di lapangan.

Saat ini untuk menjadi seorang wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup tetapi harus juga memiliki bekal pengetahuan dalam segala aspek manajemen dan bisnis usahanya, bisa cermat dalam mengambil keputusan, kreatif, juga gigih dalam mencari investor

untuk modal usaha. Selain itu menjadi wirausahawan harus berani, gigih, dan siap menghadapi berbagai risiko ketidakpastian dengan cara melakukan strategi perencanaan yang baik berbasis data. Wirausaha tidak seperti karyawan yang terbiasa dengan rasa aman dan nyaman, seorang wirausaha harus mau keluar dari zona nyamannya dan mandiri. Menjadi kaya bukan *goal* utama seorang wirausahawan, tetapi untuk terus tumbuh dan berkembang, juga berdampak bagi masyarakat dan lingkungan.

Seorang wirausaha harus mampu secara mandiri memiliki peran dan memahami seluruh proses dan pengelolaan bisnis yang sedang dijalankan, seperti menentukan proses produksi, menyusun sistem manajemen operasi, memasarkan serta mengatur permodalan bisnisnya, juga menemukan



berbagai ide baru dan inovatif untuk mengembangkan bisnis nya.

Berwirausaha dapat berdampak besar terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Wirausahawan dapat menjadi inisiator dan penggerak pembangunan lingkungan masyarakat di bidang produksi, distribusi, dan pembangunan sosial di sekitarnya dengan cara menciptakan para bibit-bibit unggul pekerja yang jujur, kreatif, mandiri, disiplin, efisien, tekun dan bekerja keras dalam bekerja menjalankan tugasnya.

Terdapat dua jenis usaha, yaitu usaha riil yang berdasarkan kepada motivasi untuk berinovasi, berkembang, berbagi, melayani, tulus, dan kerja keras. Usaha ini dibangun secara bertahap dengan terus menjaga reputasi dan citra baik bukan sekedar *passive income* tetapi riil dan mementingkan faktor-faktor edukasi, kerjasama, dan spiritualitas. Usaha dengan jenis lainnya adalah usaha spekulatif yang mengedepankan cara-cara yang instan, mengutamakan "*passive income*", tidak peduli dengan kondisi dan keadaan pihak lain selama "saya untung" dan tidak menganggap penting faktor edukasi dan spiritualitas.

Modal utama dalam melakukan wirausaha bukan hanya uang tetapi adalah inovasi, keyakinan untuk tumbuh dan berkembang, mampu menghadapi berbagai ketidakpastian, pikiran yang terbuka untuk mempelajari hal-hal baru, *network* dengan berbagai mitra dan kepercayaan dari mitra dan konsumen.

Dalam menjalankan usahanya tersebut, wirausahawan harus senantiasa menerapkan "*Entrepreneurial Mindset*" berupa cara pandang yang *Action Oriented*, berpikir praktis dan selalu peka terhadap berbagai peluang baru, mampu mengetahui peluang terbaik, gigih untuk mengeksekusi peluang yang ada, berdisiplin tinggi, dan fokus terhadap eksekusi di lapangan.

Beberapa tanda seorang wirausahawan adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mengerti dengan baik bidang bisnis yang ditekuninya, memiliki kemampuan untuk mengenali produk baru yang dapat dikembangkan, berani mengambil risiko, tidak takut gagal, mampu membuat perencanaan dengan baik, memiliki jiwa kepemimpinan,

berani mengambil berbagai keputusan strategis, kreatif, inovatif, gigih, memiliki daya analisis yang baik, orientasi berfikir jangka panjang untuk masa depan, tidak konsumtif, tekun, jujur, disiplin, tulus, sopan, ramah, dan ikhlas.

Wirausaha unggul harus memiliki mental dan sikap yaitu:

1. Tanggung jawab, berani mengambil risiko, dan dapat meminimalisir risiko kedepannya dengan cara keputusan yang diambil dipertimbangkan secara matang
2. Dalam mencapai keberhasilan dilakukan dengan percaya diri dan keyakinan memiliki kemampuan sendiri
3. Dalam berbagai kegiatan wirausaha selalu beraktivitas dengan energik
4. Berorientasi pada masa depan dengan selalu belajar dan melakukan evaluasi dari kesalahan di masa lalu.
5. Dalam mengelola bisnis, jiwa kepemimpinan harus dimiliki
6. Berkembang adalah tujuan utamanya, bukan hanya uang dan profit.

Seorang Wirausaha harus melakukan :

1. Potensi diri harus digali

Wirausahawan pada saat memulai usaha harus dapat menggali berbagai potensi dan sumber daya yang dimiliki dan memiliki kemampuan dalam mengelolanya.

Untuk melancarkan dalam pengembangan usaha, potensi diri menjadi faktor penting untuk digali.

Enam karakter utama dari wirausaha yaitu:

- 1) Fokus terhadap usaha yang memiliki dampak positif yang paling besar.
- 2) Terus berkembang dan *continuu* harus menjadi target bukan mencari keuntungan semata
- 3) Memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif

- 4) Memiliki kontrol diri yang baik dalam menyikapi masalah dan tidak egois.
- 5) Mampu bekerjasama secara tim untuk mendukung dalam mengelola usaha.
- 6) Agar produk yang dibuat mudah diterima dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas, perlu dimilikinya jiwa social yang baik

## 2. Dimulainya Usaha

Untuk menjadi wirausaha, harus mampu:

- 1) Sebagai pemikir, dari mulai memikirkan konsep sampai dengan berjalannya bisnis.
- 2) Menggunakan pengembangan teknologi baru dalam pemecahan masalah
- 3) Kebutuhan pasar harus dianalisis dan diidentifikasi agar pengelolaan produk dapat menyesuaikan kebutuhan pasar juga dapat menjadi produk substitusi yang lebih efisien.
- 4) Kebutuhan dengan jasa yang akan diperoleh dapat disesuaikan

## 3. Seorang wirausaha sebaiknya memiliki

- 1) Kemampuan *soft skill*, seperti menjalin kerjasama, melakukan presentasi, menulis, mendengar, dan melakukan pembinaan organisasi.
- 2) Manajemen usaha, yaitu mampu mengelola usaha bisnis yang sedang dijalankan seperti, membuat keputusan, membuat sistem produksi, memasarkan produk, mengelola keuangan, sumberdaya manusia dan sebagainya
- 3) Kewirausahaan, keterampilan ini meliputi sikap disiplin, berani mengambil risiko, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki orientasi perubahan.

Menumbuhkan Mental Wirausaha dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Dimilikinya komitmen pribadi: Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, gigih untuk mencapai target yang diinginkan, produktif dan mampu memaksimalkan potensi diri. Anda dapat memprogram ulang untuk sukses dengan cara menuliskan apa yang ada di pikiran, perasaan, ucapan dan tindakan harus mengarah ke yang lebih baik dan mau memperbaikinya
- 2) Berada dalam pergaulan dan lingkungan yang baik, kondusif, dan suportif: Lingkungan pergaulan teman, famili, dan sahabat menjadi pendorong dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Dengan hal tersebut, dapat menimbulkan semangat, keinginan untuk maju dan berkembang, juga menghilangkan kebiasaan lamban dan malas. Selain itu dengan adanya lingkungan yang baik dapat berdiskusi, sehingga mereka dapat memunculkan berbagai ide wirausaha dan menjadi sarana dikusi dari permasalahan yang dihadapi dan solusi penyelesaiannya.
- 3) Mengikuti Pelatihan dan pendidikan yang baik: Melalui pendidikan dan pelatihan menjadi pendorong terbentuknya jiwa wirausaha. Untuk membangkitkan minat berwirausaha dapat diperoleh melalui pelajaran kewirausahaan yang menarik dan praktis yang dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan.
- 4) Kondisi keterpaksaan: Karena dipaksa oleh keadaan banyak orang menjadi sukses. Hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja tujuan awalnya berwirausaha. Tetapi dengan usaha yang gigih, tekun, tidak gampang menyerah dan berputus asa, sehingga pada

akhirnya menjadikan orang tersebut seorang wirausahawan yang sukses.



**Gambar 1**  
**Menumbuhkan Mental Wirausaha**

Berikut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan:

1. Kemampuan Teknis produksi, merupakan kemampuan tentang bagaimana memproduksi barang dan jasa serta bagaimana cara menyajikannya.
2. Kemampuan Pemasaran, yaitu kemampuan bagaimana mendapatkan pasar, kosumen serta menetapkan ketepatan harga yang berlaku.
3. Kemampuan Finansial, yaitu kemampuan untuk memperoleh berbagai sumber dana dan untuk mengelola keuangan.
4. Kemampuan Menjalin Hubungan, yaitu kemampuan untuk menjalin relasi, memelihara relasi dan mengembangkan relasi. Dalam hal ini kemampuan komunikasi serta negosiasi sangat dibutuhkan

Untuk memulai dan memasuki usaha, dapat melalui empat cara yaitu:

1. Merintis usaha baru (*starting*),
2. Memasuki Bisnis Keluarga
3. *Franchising* atau melakukan kerja sama manajemen,
4. Membeli perusahaan orang lain (*buying*).

Tiga bentuk usaha baru (*starting*) yang dapat dirintis:

1. Bentuk usaha yang kepemilikannya dan pengelolaannya dilakukan sendiri,
2. Merupakan suatu kerja sama dua orang atau lebih yang secara bersama-sama menjalankan usaha berupa Persekutuan (*Partnership*)
3. Perusahaan yang berbadan hukum.dapat berupa PT, Koperasi dll.

Pendirian Usaha dapat berdasarkan

1. Pengalaman, kemampuan, keterampilan dan latar belakangnya dalam menentukan jenis usaha yang akan dirintis
2. Kebutuhan pasar, yaitu yang mendasarkan pada pengamatan lingkungan dilihat dari kebutuhan juga trend pasar yang memungkinkan menjadi peluang bisnis.

Dalam merintis usaha baru harus memperhatikan:

1. Jenis dan bidang usaha yang akan dimasuki
2. Bentuk kepemilikan dan bentuk usaha yang akan dipilih
3. Tempat usaha yang akan dipilih
4. Organisasi usaha yang akan digunakan
5. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
6. Lingkungan usaha yang akan berpengaruh

Kegagalan Wirausaha biasanya terjadi karena :

1. Tidak kompeten dalam manajerial.  
Penyebab utama perusahaan tidak berhasil, karena tidak memiliki kemampuan atau tidak kompeten, tidak memiliki pengetahuan dalam mengelola usaha
2. Pengalaman yang kurang  
Terbatasnya dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia,

maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

3. Pengelolaan keuangan yang masih kurang.

Faktor utama dalam mengelola keuangan agar perusahaan dapat berhasil yaitu kemampuan dalam mengelola aliran kas serta kecermatan dalam mengatur pengeluaran dan penerimaan.

4. Perencanaan yang gagal.

Gagalnya perencanaan di mana perencanaan merupakan titik awal kegiatan, maka dalam pelaksanaannya akan mengalami berbagai kesulitan.

5. Tidak strategisnya lokasi usaha.

Faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh strategis atau tidaknya lokasi usaha.. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan Perusahaan yang mengalami sukar beroperasi, kurang efisien dan sulit dijangkau oleh pelanggan adalah akibat dari lokasi yang tidak strategis.

6. Pengawasan terhadap sumber daya perusahaan yang masih kurang.

Kurangnya pengawasan terhadap sumber daya dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien

7. Sikap dari kesungguhan dalam berusaha yang masih kurang.

Dengan sikap setengah hati, mengakibatkan gagal dan labilnya dalam menjalankan usaha.

8. Tidak mampu dalam melakukan perubahan dan inovasi.

Melakukan perubahan dan mampu berinovasi merupakan kunci keberhasilan dan pengembangan dalam berwirausaha.

Potensi yang membuat seseorang bias mundur dari berwirausaha yaitu :

1. Tidak menentunya pendapatan yang diterima

Tidak ada jaminan dalam berwirausaha akan memperoleh pendapatan dalam jumlah besar dengan terus menerus. Sewaktu-waktu kita bisa saja Mengalami kerugian atau mendapat-kan untung di bawah target dapat terjadi sewaktu waktu, baik di awal usaha maupun di tahap pertumbuhan, Potensi seseorang mundur dari berwirausaha, karena kondisi yang tidak menentu.

2. Hilangnya modal investasi akibat menderita rugi

Usaha baru sangat tinggi tingkat kegagalannya. Tingkat mortalitas/kegagalan usaha kecil di Indonesia mencapai 78 persen. Seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha diakibatkan gagalnya investasi. Bagi seorang wirausaha, kegagalan merupakan pelajaran berharga.

3. Dalam waktu cukup lama diperlukan kerja keras secara mandiri

Kegiatan pembelian, pengolahan, penjualan, dan pembukuan biasanya dilakukan sendiri dengan cara bekerja keras secara mandiri. Dalam jangka waktu lama mengakibatkan orang yang ingin menjadi wirausaha menjadi mundur

4. Usahanya dalam kondisi baik tetapi kualitas kehidupan tetap rendah

Seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha karena kualitas kehidupan tidak segera meningkat. Misalnya, pedagang akan mundur dari usaha dagangnya dan masuk ke industri lain, karena kualitas kehidupannya tidak meningkat.

## II. METODE

Pelaksanaan Pelatihan dengan Materi Kewirausahaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan menggunakan metode dengan tahapan sebagai berikut:

1. Rekrutmen Peserta : Peserta Pelatihan dengan materi Kewirausahaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Jawa Timur adalah 50 orang dari

pengusaha kecil yang bergerak dalam usaha kuliner di Kabupaten Pacitan

2. Tim yang terlibat dalam kegiatan pelatihan di antaranya narasumber yang berkaitan dengan materi kewirausahaan dan juga praktisi yang berkecimpung dalam kewirausahaan dan dunia usaha yaitu para pengusaha yang berhasil dengan berbagi pengalaman real dalam mengelola usaha.
3. Penyampaian materi Kewirausahaan dilakukan dengan diskusi melalui tanya jawab dari permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usahanya

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan bagi pengusaha kecil di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Pacitan meliputi materi sebagai berikut :

1. Pengertian Kewirausahaan
2. Syarat menjadi wirausahawan sukses
3. Manfaat berwirausaha
4. *Entrepreneurial Mindset*
5. Ciri dari seorang wirausahawan
6. Sikap mental yang harus dimiliki seorang wirausaha unggul
7. Hal hal yang perlu dilakukan wirausaha
8. Menumbuhkan mental wirausaha
9. Kompetensi dari seorang wirausaha
10. Penyebab kegagalan wirausaha
11. Beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari berwirausaha



Gambar 2. Pemaparan Materi

Dari pelatihan tersebut peserta yang merupakan pengusaha kecil di bidang kuliner sangat antusias sekali, karena mereka dapat memperoleh pengetahuan dan dapat berbagi pengalaman dengan para peserta lainnya dengan berbagai kasus yang mereka alami dan mampu untuk mendiskusikan bagaimana cara mengatasi dari permasalahan yang dihadapi serta saling memberi informasi untuk pengembangan usaha.



Gambar 3. Peserta Pelatihan dan Pemateri

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

1. Seorang wirausahawan harus terus mampu menggali kemampuan dalam mencari dan membaca peluang usaha, mengelola usahanya dengan penuh tanggung jawab dan terus melakukan inovasi dan berkreasi untuk menghadapi persaingan usaha.
2. Jiwa kewirausahaan harus bertumpu kepada prinsip dalam memahami semua tindakan harus dilakukan secara ikhlas, terkonsep, direncanakan melalui tahapan dan strategi yang baik, tidak sekedar iseng juga tidak dilakukan dengan hanya coba-coba.
3. Seorang wirausahawan harus selalu yakin bahwa peluang sukses itu selalu ada dengan diikuti bekerja keras, lurus, benar, cermat juga hemat.

#### Saran

1. Kegiatan Pelatihan ini perlu dilanjutkan dengan materi yang lebih khusus tentang manajemen usaha atau manajemen operasionalnya

2. Peserta pelatihan sebaiknya terus menjalin hubungan baik dengan peserta pelatihan lainnya, sehingga mereka dapat membangun jaringan usaha dan saling memberi informasi untuk pengembangan usahanya
3. Para pengusaha kecil khusus kuliner di Kabupaten Pacitan perlu punya wadah, misalnya dengan bergabung dalam bentuk badan hukum Koperasi agar

kebutuhan mereka baik dari kebutuhan permodalan, bahan baku dan bahan pembantu bahkan pemasaran dalam pengembangan usahanya dapat dipenuhi melalui koperasinya, di mana para pengusaha tersebut berposisi sebagai pemilik dan pelanggan dari koperasinya.

## **BIBLIOGRAFI**

Arif Yusuf Hamali. Pemahaman Kewirausahaan. Prenada Media Group, 2017

Mulyadi Nitisusastro. Kewirausahaan. Bandung Alfabeta, 2012

Puji Hastuti dkk. Kewirausahaan dan UMKM. Yayasan Kita Menulis, 2020





# IKOPIN



**Alamat Redaksi:**  
Kampus Ikopin  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

**Terbit dua kali setahun (Februari dan Agustus)**



9 772722 348005